

KEDUDUKAN ADAB DALAM PERJALANAN MENUNTUT ILMU: SEBUAH PERSPEKTIF ETIKA PENDIDIKAN

Amanda Putri Nasywa

amandanasywa24@gmail.com

Nazwa Alya Putri

alyanazwa@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat

Abstract. *In Islam, demanding knowledge is a duty that is supported by many scientific traditions. Islam stresses the requirement of maintaining adab at every step of the quest for knowledge, in addition to the significance of the knowledge itself. This essay seeks to clarify the role of adab in the educational process from the perspectives of Islamic law and general educational ethics. This research employs a qualitative-descriptive technique to investigate the opinions of multiple scholars and educational theories regarding the significance of adab in promoting learning achievement and the benefits of acquired knowledge. The study's findings demonstrate that adab is not only a helpful tool throughout the learning process but also a crucial component that influences the effectiveness, blessing and continuity of the knowledge obtained by a student.*

Keywords: *manners, demands of knowledge, ethics of education, blessing of knowledge, Islam*

Abstrak. *Dalam Islam, menuntut ilmu adalah kewajiban yang didukung oleh banyak tradisi ilmiah. Islam menekankan perlunya menjaga adab dalam setiap langkah pencarian ilmu, di samping pentingnya ilmu itu sendiri. Tulisan ini berusaha untuk mengklarifikasi peran adab dalam proses pendidikan dari perspektif hukum Islam dan etika pendidikan secara umum. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif-kualitatif untuk menyelidiki pendapat beberapa*

ulama dan teori pendidikan mengenai pentingnya adab dalam meningkatkan prestasi belajar dan manfaat dari pengetahuan yang diperoleh. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa adab bukan hanya alat yang membantu dalam proses pembelajaran tetapi juga merupakan komponen penting yang mempengaruhi efektivitas, keberkahan, dan kesinambungan pengetahuan yang diperoleh siswa.

Kata Kunci : adab, tuntutan ilmu, etika pendidikan, keberkahan ilmu, Islam

PENDAHULUAN

Menuntut ilmu merupakan salah satu aspek fundamental dalam ajaran Islam. Kewajiban ini ditegaskan melalui berbagai sabda Rasulullah SAW, salah satunya: *“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim (laki-laki dan perempuan)”* (HR. Ibnu Majah). Kewajiban ini menunjukkan bahwa ilmu adalah salah satu sarana utama untuk memahami ajaran agama, membangun peradaban, serta meningkatkan kualitas hidup baik di dunia maupun akhirat. Namun, penting untuk dicatat bahwa dalam proses menuntut ilmu, adab atau etika memainkan peran yang krusial.

Adab dalam menuntut ilmu bukan hanya terkait dengan bagaimana seorang pelajar bersikap terhadap gurunya, tetapi juga bagaimana ia mengarahkan dirinya dengan ikhlas kepada Allah, berpikiran rendah hati dalam menghadapi ilmu, dan menghargai waktu serta kesempatan belajar. Dalam konteks pendidikan Islam, adab ini menjadi kunci yang membedakan antara ilmu yang bermanfaat dan ilmu yang hanya bersifat teoritis atau kosong dari keberkahan.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi kedudukan adab dalam perjalanan menuntut ilmu, baik dari perspektif Islam maupun dalam konteks pendidikan kontemporer. Penekanan diberikan pada pentingnya adab sebagai unsur esensial yang menentukan keberhasilan dan keberkahan ilmu.

Adab dalam Perspektif Islam

Dalam tradisi Islam, adab memiliki makna yang lebih luas dibandingkan dengan sekedar tata krama atau sopan santun. Adab mencakup sikap moral, perilaku etis, dan niat yang lurus

dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam tuntutan ilmu. Dalam konteks menuntut ilmu, adab meliputi beberapa elemen penting:

1. Niat Yang Ikhlas

Dalam Islam, niat yang ikhlas menjadi pertemuan utama dalam setiap tindakan, termasuk dalam menuntut ilmu. Rasulullah SAW bersabda: *“Sejujurnya setiap amal tergantung pada niatnya...”* (HR. Bukhari & Muslim). Niat yang lurus dalam tuntutan ilmu harus didasarkan pada keinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperoleh ridha-Nya. Jika niat seseorang dalam menuntut ilmu adalah untuk mendapatkan pujian, pengakuan, atau sekadar keuntungan duniawi, maka keberkahan ilmu tersebut akan hilang.

2. Menghormati Guru

Dalam Islam, guru dianggap sebagai tokoh yang berperan penting dalam transfer ilmu. Oleh karena itu, penghormatan kepada guru adalah salah satu bentuk adab yang harus dijaga. Seorang pelajar harus mendengarkan nasihat gurunya dengan baik, tidak memotong pembicaraan, serta selalu menjaga sopan santun dalam interaksi sehari-hari. Imam Syafi'i pernah berkata: *“Aku membolak-balikkan kertas kitab di hadapan guruku dengan pelan, karena tidak ingin guruku mendengar suara kertas itu.”* Hal ini menunjukkan betapa pentingnya adab bagi guru dalam tradisi Islam.

3. Bersikap Sabar

Proses menuntut ilmu tidak selalu mudah dan sering kali memerlukan waktu serta pengorbanan. Oleh karena itu, kesabaran merupakan salah satu adab yang sangat ditekankan. Dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman: *“Dan bersabarlah engkau (Muhammad), sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang yang berbuat kebaikan.”* (QS. Hud : 115). Kesabaran dalam menuntut ilmu tidak hanya dalam menghadapi kesulitan materi, tetapi juga dalam menghadapi rintangan dan tantangan selama proses belajar.

4. Rendah Hati (Tawadhu)

Seorang pembawa ilmu harus menyatakan rendah hati dan menyadari bahwa sebanyak apapun ilmu yang ia miliki, masih banyak yang belum ia ketahui. Kesombongan dalam ilmu hanya akan menjauhkan seseorang dari keberkahan dan

manfaat ilmu. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda: *“Barang siapa yang bertawadhu', maka Allah akan meninggikan derajatnya...”* (HR. Muslim).

Kedudukan Adab dalam Pendidikan

Adab dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan moral. Dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, Imam Az-Zarnuji menjelaskan bahwa adab harus dipelajari sebelum ilmu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pandangan Islam, tanpa adab, ilmu tidak akan membawa manfaat yang diharapkan.

Dalam pendidikan modern, aspek kognitif sering kali menjadi fokus utama. Namun pendidikan yang hanya mengandalkan pengembangan intelektual memperhatikan tanpa adab akan menghasilkan individu yang cerdas secara akademis namun kurang memiliki moralitas. Hal ini dapat berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan, di mana lulusan yang dihasilkan cenderung mengabaikan nilai-nilai etika dan moral yang seharusnya menjadi bagian integral dari pendidikan.

Peran Adab dalam Meningkatkan Keberhasilan Menuntut Ilmu

Adab memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas dan keberhasilan proses belajar. Beberapa faktor yang menjelaskan hal ini antara lain:

1. Meningkatkan Konsentrasi dan Kelompok

Pelajar yang menjaga adab, terutama dalam hal mendengarkan guru dengan baik dan tidak mudah terganggu, akan lebih mudah untuk menyerap ilmu. Dengan menjaga sikap hormat dan serius terhadap proses belajar, ilmu yang diterima akan lebih mudah dipahami dan diingat.

2. Memudahkan Transfer Ilmu

Hubungan yang baik antara guru dan murid sangat dipengaruhi oleh adab murid terhadap gurunya. Murid yang beradab cenderung mendapatkan kemudahan dalam memahami pelajaran karena gurunya merasa senang dan ikhlas dalam memberikan ilmunya.

3. Menjaga Keberkahan Ilmu

Adab juga berperan dalam menjaga keberkahan ilmu. Keberkahan dalam ilmu tidak hanya dilihat dari banyaknya ilmu yang dimiliki, namun seberapa bermanfaat ilmu tersebut bagi diri sendiri dan orang lain. Ilmu yang disertai dengan adab akan membawa keberkahan yang lebih besar dan manfaat yang lebih luas.

Keberkahan Ilmu dan Adab

Keberkahan ilmu adalah konsep yang sangat penting dalam Islam. Ilmu yang diberkahi adalah ilmu yang membawa manfaat, tidak hanya bagi pelajar itu sendiri, tetapi juga bagi orang-orang di sekitarnya. Dalam hal ini, adab berperan penting dalam memastikan bahwa ilmu yang diperoleh tidak hanya sekedar pengetahuan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi kehidupan.

Serupa diungkapkan oleh Imam Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulum al-Din* , ilmu yang tidak disertai dengan adab ibarat pohon yang tidak berbuah. Tanpa adab, ilmu menjadi kering dan kehilangan esensinya. Oleh karena itu, menjaga adab merupakan cara untuk memastikan bahwa ilmu yang diperoleh benar-benar bermanfaat dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

KESIMPULAN

Kedudukan adab dalam perjalanan menuntut ilmu sangatlah penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan itu sendiri. Adab bukan sekedar pelengkap, melainkan fondasi yang menentukan keberhasilan dan keberkahan ilmu yang diperoleh. Dalam konteks pendidikan modern, nilai-nilai adab ini masih relevan dan harus diterapkan agar proses belajar tidak hanya menghasilkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan moral yang baik.

Dengan memahami pentingnya adab dalam menuntut ilmu, diharapkan setiap pelajar dapat menjalani proses belajar dengan niat yang ikhlas, sikap yang benar, dan tujuan yang mulia,

sehingga ilmu yang diperoleh membawa kebaikan, baik bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, I. (2007). Ihya' Ulum al-Din (Vol. 1). Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
<https://archive.org/details/IhyaUlumDin>
- Az-Zarnuji, A. (2002). Ta'lim al-Muta'allim. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
<https://archive.org/details/talim-al-mutaallim>
- Hamka. (2009). Falsafah Hidup. Pustaka Panjimas.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=355987>
- al-Attas, S. M. N. (2005). Islam dan Sekularisme. ISTAC.
https://www.goodreads.com/book/show/2145899.Islam_and_Secularism